Volume 3 Nomor 1 (2022) Pages 28 – 40
Coution : Journal of Counseling and Education
Email Journal : coution.bbc@gmail.com
Web Journal : http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/coution

Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Masa Pandemi Covid-19

Rio Hermawan

SMK Negeri 3 Kasihan Bantul Yogyakarta

Email: riohermawan1990@gmail.com

Received: 2022-02-16; Accepted: 2022-02-21; Published: 2022-02-28

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk membahas inovasi layanan bimbingan dan konseling pada siswa di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library reserach*). Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis konten. Hasil penulisan ini merupakan penerapkan layanan bimbingan dan konseling daring, yang memerlukan sebuah inovasi dan media yang terstandar dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik hingga ketersediaan teknologi yang dapat menunjangnya. Guna mewujudkan penerapkan pelayanan bimbingan dan konseling daring, diperlukan sebuah inovasi dan media yang terstandar dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik hingga ketersediaan teknologi yang dapat menunjangnya. Inovasi layanan bimbingan dan konseling daring yang efektif yang dapat dilakukan pada masa dan pasca pandemi COVID-19 antara lain: Sinema Konseling Moda Daring, Keefektifan Peran Konselor Sebaya di Masa Pandemic covid-19, Youthmanual, Cybercounseling (Website/situs, Cyber counseling berbasis E-mail, Cyber counseling berbasis Chat, Instant Messaging dan Jejaring Sosial, Video conferencing), Layanan bimbingan klasikal/bimbingan kelompok melalui google classroom, Kotak Curhat pada Google Form untuk Layanan Individual, Kemudahan Asesmen BK dengan Google Form. Sehingga dengan adanya inovasi layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi covid-19 masih bisa berjalan efektif.

Kata Kunci: *Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling; Pandemi Covid-19.*

Abstract
This study aims to discuss the innovation of guidance and counseling services for students during the covid-19 pandemic. This study uses a qualitative descriptive analysis method, the data collection technique used is library research. The analytical technique used in this research is content analysis method. The results of this paper are the application of online guidance and counseling services, which require an innovation and media that are standardized and adapted to the needs of students to the availability of technology that can support it. In order to realize the implementation of online guidance and counseling services, we need an innovation and media that are standardized and adapted to the needs of students to the availability of technology that can support it. Effective online guidance and counseling service innovations that can be carried out during and after the COVID-19 pandemic include: Online Mode Counseling Cinema, Effectiveness of the Role of Peer Counselors in the Covid-19 Pandemic Period, Youthmanual,

Cybercounseling (Website/site, E-based Cyber counseling -mail, Chat-based Cyber counseling, Instant Messaging and Social Networking, Video conferencing), Classical guidance services/group guidance through Google Classroom, Confidential Boxes on Google Forms for Individual Services, Ease of BK Assessment with Google Forms. So that with the innovation of guidance and counseling services during the COVID-19 pandemic, it can still run effectively.

Keywords: *Guidance and Counseling Service Innovation; Covid-19 Pandemic.*

Copyright © 2022 Coution : Journal of Counseling and Education

PENDAHULUAN

Februari 2020 Indonesia mengalami perubahan yang luar biasa berawal dari masuknya Covid-19 di negeri ini membawa dampak yang luar biasa, hingga berpengaruh besar kepada demonstrasi dunia pendidikan. Dalam keadaan pandemi Covid-19, layanan pendidikan harus tetap berlangsung dan juga demi keberlangsungan sistem pendidikan kepada penerus bangsa di negeri ini.

Perkembangan kasus Covid-19 sebagai pandemi di Indonesia yang mengalami peningkatan pesat. Sehingga pemerintah perlu mengambil sikap yakni memberlakukan sistem study form home bagi seluruh peserta didik di Indonesia, hingga berdampak besar terhadap dunia pendidikan. Sejak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menerbitkan surat edaran tentang Study from Home (SFH) pada Maret 2020, hampir 2 tahun peserta didik belajar dari rumah yang bertujuan untuk menghindari Covid-19.

Penerapan layanan bimbingan dan konseling daring melalui internet memerlukan sejumlah inovasi dan media yang dapat disesuaikan dengan sifat bimbingan. Melihat dari keadaan seperti sekarang ini, bisa dikatakan bahwa bimbingan dan konseling tidak lagi terikat dengan tempat ataupun waktu yang disediakan oleh konselor, melalui teknologi informasi guru BK dapat menberikan informasi mengenai BK kepada peserta didik tentang apa yang dibutuhkannya. Melalui teknologi informasi memudahkan Guru BK untuk menyusun serta mengolah data konseli, dan Guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa melalui e-counseling walaupun ada jarak yang memisahkan.

Perkembangan masa pandemi Covid-19 saat ini menimbulkan banyak masalah muncul dan tantangan baru lebih berat bagi peserta didik maupun guru bimbingan dan konseling. Jauh sebelum terjadi pandemi Covid-19 muncul, Robert B Tucker (Rakhmawati, 2017) telah mengidentifikasi sepuluh tantangan abad 21. Dan tentangan tersebut masih sesuai di masa pandemic Covid-19 saat ini. (1) kenyamanan (convinienc), (2) kecepatan (speed), (3) gelombang generasi (age wave), (4) pilihan (choice), ragam gaya hidup (life style), (6) kompetisi harga (discounting), (7) pertambahan nilai (value added), pelayananan pelanggan (costumer service), (9) teknologi sebagai andalan (techno age), dan (10) jaminan mutu (quality control).

Sepuluh tantangan di atas menuntut inovasi baru yang mampu menyesuaikan dengan paradigma baru dalam pendidikan. Dalam hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan era pandemic Covid-19, yaitu accelerated learning, (2) learning revolution, (3) megabrain, (4) quantum learning, (5) value clarification, (6) learning than teaching, (7) transformation of knowledge, (8) quantum quotation (IQ, EQ, SQ, dll.), (9) process approach, (10) Forfolio evaluation, (11) school/community based management, (12) school based quality

improvement, (13) life skills, serta (14) competency based curriculum.

Artikel ini bertujuan untuk membahas Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling, bentuk-bentuk inovasi disaat pandemic covid 19. Guru Bimbingan dan Konseling saat ini harus menyesuaikan dengan era saat ini dan bertransformasi dengan digital dan cyber word. Kondisi pada abad 21 menantang Guru Bimbingan dan Konseling untuk siap bersinergi dengan berbagai kondisi dan berbagai pihak untuk mempersiapkan peserta didik yang kompeten dengan berbagai keterampilan. Guru Bimbingan dan Konseling di era ini harus mampu mendesain inovasi pelayanan dan pembelajaran yang inovatif dengan nuansa Teknologi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif, yang menggambarkan mengenai inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling pada siswa di masa pandemi covid-19. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, laporan dan informasi dari pengalaman guru BK di lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mencari dan mengumpulkan data-data sekunder yang bersumber dari berbagai referensi baik buku, jurnal, internet, siswa, dan guru BK yang mana validitasnya dapat dipertanggung jawabkan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis konten yaitu dengan menjelaskan dan menganalisis dari sumber-sumber yang ada, setelah itu berbagai referensi dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi merupakan upaya memunculkan dan mewujudkan ide serta gagasan sebagai suatu proses dari hasil pengembangan pemanfaatan maupun mobilisasi pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman dalam menciptakan atau memperbaiki suatu produk, proses, dan/atau sistem yang dianggap baru. Dalam hal ini bertujuan agar mampu memberikan nilai yang berarti atau signifikan.

Beberapa ahli telah merumuskan pengertian inovasi, diantaranya Jones & Robbins (Nursalim, 2021) inovasi merupakan suatu gagasan dan aplikasi gagasan untuk memperkarsai atau memperbaiki suatu produk, proses atau layanan. Berdasarkan pendapat Rufaidah, Inovasi adalah suatu ide, produk, metode, dan seterusnya yang dirasakan sebagai sesuatu yang baru, baik berupa hasil discovery atau invensi yang digunakan untuk tujuan tertentu (Erlina Rufaidah & Kodri, 2020).

Pengertian inovasi juga termuat dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang pengertian inovasi, disebutkan bahwa inovasi merupakan kegiatan penelitian, pengembangan, dan atau pun perekayasaan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau pun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau pun proses pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan upaya untuk mencari sebuah ide, gagasan, pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman dalam menciptakan suatu program layanan agar dapat berkontribusi dalam memberikan suatu nilai yang berarti.

Begitu halnya dalam bidang bimbingan dan konseling, inovasi merupakan usaha untuk mewujudkan suatu gagasan/ide, metode, cara, atau sarana alat yang diciptakan oleh Guru BK yang sebelumnya telah diamati terlebih dahulu sebagai suatu hal yang benar-benar baru dan diharapkan mampu digunakan dalam mencapai suatu tujuan tertentu serta menjadi solusi dari suatu pemecahan masalah dalam bidang bimbingan dan konseling.

Fullan & Stiegelbauer (Bastomi, 2018) mengemukakan bahwa terdapat tiga elemen intrinsic yang harus dimiliki dalam setiap inovasi.

1. Bentuk (*form*). Hal ini berkaitan dengan bentuk fisik yang dapat diamati secara langsung dan membutuhkan tatap muka substansi yang terkandung dari sebuah inovasi dahulu sebelum pandemi covid-19 guru bimbingan konseling selalu memberikan *form* ke peserta didik dalam bentuk paper, namun saat ini dalam masa pandemi covid-19 form yang di bagikan guru bimbingan konseling ke peserta didik dalam bentuk file/aplikasi atau daring. Misalnya, seorang guru bimbingan konseling ingin mengetahui data pribadi siswa guru bimbingan konseling tinggal membuat melalui google form dan dibagikan di group Whatsaap siswa, lebih mudah dan praktis dalam penanganannya dan hal itu dapat juga digunakan sebagai bentuk lain dari pendekatan bimbingan dan konseling komprehensif yang dapat dipahami sebagai layanan bimbingan dan konseling. Hal ini terintegrasi dengan proses pendidikan di sekolah melalui komponen program yang dirancang secara menyeluruh dan saling berkaitan dengan layanan dasar bimbingan, layanan responsif, perencanaan individual, serta dukungan sistem.
2. Fungsi (*function*). Memiliki makna kontribusi atau manfaat yang dihasilkan dari inovasi terhadap kehidupan anggota dalam suatu sistem pendidikan. Dicontohkan pada fungsi pendekatan daring yang diperoleh dapat saja mengacu pada pendekatan bimbingan dan konseling komprehensif yang memfasilitasi pencapaian tugas-tugas perkembangan konseli sehingga mampu memandirikan siswa.
3. Makna (*meaning*). Intensitas manfaat yang diberikan melalui inovasi guna pengguna inovasi itu sendiri yakni guru bimbingan konseling agar mudah dalam bekerja dan tetap memberikan layanan ke peserta didik walaupun dalam masa pandemi Covid-19. Misalnya, bahwa melalui layanan pendidikan daring tujuan untuk memandirikan peserta didik dapat tercapai serta dpat membantu mengentaskan permasalahan pembelajarn siswa dengan layanan konseling daring.

Berdasarkan uraian di atas, layanan Bimbingan Konseling berbasis daring merupakan bagian dari sistem sekolah yang mampu membantu siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi saat proses belajar-mengajar agar mencapai perkembangan peserta didik yang maksimal. Dalam hal ini, segala usaha dapat dilakukan guna menjalin hubungan kedekatan emosi antara guru bimbingan konseling dengan peserta didik. Usaha ini pun dilakukan guna mengaplikasikan program layanan bimbingan dan konseling yang telah terkonsep sebagai empat komponen layanan bidang bimbingan dan konseling.

Berdasarkan Depdiknas (Ahmad Susanto, 2018) terdapat empat komponen layanan dengan mengacu pada target yakni memfasilitasi pencapaian stándar kompetensi kemandirian sebagai tugas perkembangan peserta didik maka komponen program BK itu terdiri atas: (1) Layanan Dasar Bimbingan adalah Pelayanan Dasar merupakan proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik/konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal dan kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan, (2) Layanan

Responsif adalah Layanan responsif merupakan pemberian bantuan terhadap peserta didik/konseli yang bersifat aksidental sehingga penanganannya dilakukan segera. Tujuannya adalah menangani hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam proses menuju tugas-tugas perkembangan, (3) Layanan Perencanaan Individual adalah Layanan peminatan dan perencaan Individual merupakan suatu layanan yang secara spesifik termasuk baru dari segi istilah layanan, dan (4) Dukungan Sistem adalah Berdasarkan keempat komponen program layanan BK di sekolah, layanan dukungan sistem secara khusus dimaksudkan bagi pengembangan kualitas layanan BK itu sendiri. Termasuk di dalamnya kegiatan manajemen BK, tata kelola BK, pengembangan riset, pengembangan kualitas penyelenggara BK, dan pengembangan profesionalitas. Layana dukungan sistem in mencakup tiga aspek utama, yakni; pengembangan jaringan (networking); kegiatan manajemen; riset dan pengembangan. Kegiatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling terdiri atas: 1) 4 bidang layanan (pribadi, sosial, belajar karier), 2) fungsi layanan (pencegahan, pemahamanan, pemeliharaan dan advokasi), 3) 9 jenis layanan (orientasi, informasi, penguasaan konten, penempatan dan peyalur-an konseling perorangan, bimbingan kelompok konseling, kelompok mediasi dan konsultasi), 4) 6 kegiatan pendukung (aplikasi instrumentasi data, himpunan data, konferensi kasus, tampilan kepustakaan kunjungan rumah dan alih tangan kasus), 5) Dilaksanakan melalui format klasifikal kelompok dan individual, 6) Layanan Responsif, 7) Perencanan Individual, 8) Dukungan Sistem (Habsy, 2017).

Terdapat 4 komponen dalam pelaksanaan layanan BK di Sekolah: 1). Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik. 2). Bidang sosial adalah bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. 3). Pengembangan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri. 4). Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan meniali informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir (Habsy, 2017).

Berdasarkan dari beberapa penulis mengemukakan bahwa pentingnya inovasi dalam bimbingan dan konseling diantaranya menurut Putra & Shofaria (Nursalim, 2021), dalam bimbingan dan konseling inovasi dimaknai sebagai kemampuan menerapkan solusi kreatif terhadap berbagai permasalahan dan peluang dalam rangka meningkatkan kinerja layanan BK. Tanpa adanya inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling, maka layanan yang diberikan tidak akan menarik dan bermakna bagi siswa, bisa jadi layanan bimbingan dan konseling akan ditinggalkan oleh siswa.

Sedangkan berdasarkan pendapat Keeh (Nursalim, 2021) menjelaskan inovasi sangat penting karena terdapat alasan berikut: a) Teknologi berubah sangat cepat seiring adanya produk baru, b) produk atau layanan lama harus digantikan dengan yang baru dalam waktu cepat, c) Konseli/ siswa mengharapkan pelayanan lebih dalam hal kualitas, menarik dan bermakna. Oleh karena itu skill inovatif perlu dikuasai oleh guru BK/ konselor agar mampu melakukan kinerja yang bermutu dan bermakna.

Berdasarkan pendapat Nursalim bahwa cara guru BK mengembangkan inovasi meliputi mempertanyakan perbaikan layanan apa yang bisa dilakukan, menciptakan Layanan

BK yang menarik dan bermakna, berkolaborasi untuk menghasilkan inovasi. Bentuk inovasi ditengah pandemi diantaranya syncronus tele-guidance and counseling, materi layanan yang terbuka bisa diakses semua, tutorial self assessment, tutorial self-healing. Upaya penguatan inovasi pada layanan BK melalui regulasi, eksekusi, dan pemberdayaan. Berdasarkan kajian direkomendasikan sebagai berikut; Guru BK selalu berupaya berfikir dan berperilaku inovatif agar layanan yang dikembangkan menarik bagi siswa dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai, baik saat pandemi maupun pasca pandemi (Nursalim, 2021).

Lain halnya menurut Rokhyani bahwa bimbingan dan konseling pembelajaran berbasis inovasi tehnologi pada masa dan pasca pandemi COVID-19 menggunakan memahami cyber counseling. Ada beberapa produk inovasi layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan dalam masa dan pasca pandemi COVID-19 antara lain Youthmanual, Cybercounseling seperti Cyber counseling berbasis E-mail, Cyber counseling berbasis chat Asynchronous, Cyber counseling Berbasis Teks dan Cyber counseling Berbasis Facebook (Rokhyani, 2021).

Menurut Permatasari, Neviyarni & Firman Guru Bimbingan dan Konseling dapat melakukan program layanan Bimbingan dan Konseling berbasis digital di masa pandemi seperti E-Counseling yang merupakan sebuah situs atau berupa aplikasi yang dapat mempermudah peserta didik melakukan berbagai layanan konseling jarak jauh (Permatasari et al., 2021).

Berdasarkan kajian literatur, layanan bimbingan dan konseling di sekolah harus dapat dilaksanakan. Guru bimbingan dan konseling haruslah memahami fungsi, prinsip, dan asas bimbingan dan konseling, serta ruang lingkup atau layanan apa saja yang harus diberikan oleh Guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didiknya. Jika Guru bimbingan dan konseling sudah memahami hal tersebut di atas, mereka juga harus memahami setting di mana layanan dan bimbingan dan inovasi pelayanan bimbingan dan konseling perlu diberikan dalam masa pandemi Covid-19 saat ini.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah secara daring perlu berinovasi dan belajar hal-hal baru pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Perkembangan pada masa pandemi Covid-19 saat ini masalah muncul dan tantangan baru lebih berat bagi peserta didik maupun guru bimbingan dan konseling. Maka diperlukan suatu inovasi baru dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling agar sesuai dengan kondisi saat ini.

Bentuk Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling yang Efektif yang dapat dilakukan pada masa dan pasca pandemi COVID-19 antara lain:

1. Sinema Konseling Moda Daring

   Sinema konseling merupakan bentuk konseling kreatif, yang mana seorang konselor mampu menampilkan film pendek atau video sebagai metode konseling. Bahkan saat ini Youtube merupakan salah satu sarana pembelajaran daring. Konselor bisa membuat konten Youtube sendiri maupun dari link Youtube yang tersedia dalam menyusun materi pembelajaran. Solomon (Suwanto & Nisa, 2018) berpendapat bahwa berpensinema konseling merupakan suatu metode yang mengunakan film dalam sebuah proses konseling sehingga berdampak positif pada konseli, terkecuali pada konseli gangguan psikotik.

   Menurut Demir, sinema konseling biasanya menggunakan subyek tidak terlalu banyak agar lebih focus hanya terdiri atas empat hingga delapan konseli dan

berlangsung lebih kurang hingga 90 menit serta didokumentasikan menggunakan variabel yang terukur . Selain itu, dijelaskan pula oleh Demir bahwa sinema konseling merupakan pengembangan dari bibliokonseling yang merupakan suatu layanan konseling dengan menggunakan sumber bacaan (buku) dalam membantu kliennya (Rokhyani, 2021).

Menurut Gregerson, cinematherapy merupakan intervensi terapeutik yang memungkinkan klien menilai secara visual karakter-karakter yang ada dalam film yang berinteraksi dengan orang lain, lingkungannya, dan masalah-masalah pribadinya (Suwanto & Nisa, 2018). Melalui film, seorang konselor dapat membantu memperkuat aliansi terapeutik dengan komunikasi dan pengalaman antara klien dan terapis. Nola Kortner menyebutkan bahwa cinema-therapy yang merupakan bagian dari biblio-therapy mampu untuk membantu klien dalam meningkatkan ketahanan emosi dan tekanan mental, pembentukan self- concept dan self-accepted (Rokhyani, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bawah sinema konseling merupakan sebuah metode layanan konseling kepada peserta didik yang menggunakan film atau video pendek yang dapat dilakukan secara individu ataupun berkelompok serta memiliki tujuan tertentu yang menghasilkan efek positif. Hal tersebut dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 saat ini, peserta didik lebih mudah dalam melihat konten youtube yang telah disediakan konselor/guru bimbingan konseling yang berkaitan dengan pengambangan pribadi, sosial, belajar, serta karier.

Prosedural dalam pelaksanaan sinema konseling dari Youtube, diantaranya a) mempersiapkan konten film; b) refleksi isi film; c) refleksi diri; d) pembentukan komitmen; e) uji komitmen; serta f) refleksi pengalaman. Film atau video dari Youtube yang digunakan dalam sinema konseling memiliki durasi bervariasi paling lama 60 menit, namun lebih efektif 20 hingga 30 menit sehingga peserta didik tidak jenuh saat melihat layar handphone. Selain itu, melalui adanya proses editing, diharapkan konselor mampu melakukan pemilihan bagian mana yang dianggap layak atau tidak jika ditonton peserta didik dan mengetahui seberapa jauh efek setelah penayangan film tersebut. Sebelum menampilkan sinema konseling hendaknya konselor/guru bimbingan konseling memahami alur cerita film atau video sehingga mampu menampilkan konten yang cocok atau disukai oleh peserta didik serta mampu memilih tokoh yang sesuai kebutuhan dan cocok dengan usia perkembangan peserta didik. Hal ini diharapkan guna lebih memermudah daya tangkap peserta didik terhadap pesan yang hendak disampaikan melalui film tersebut. Hendaknya guru bimbngan konseling menyusun konsep kegiatan yang telah disampaikan di atas, sebab hal ini berpengaruh terhadap kesuksesan dari konseling itu sendiri. Serta konsep yang sistematis akan mendukung kesuksesan pelaksanaan sinema konseling via Youtube.

2. Keefektifan Peran Konselor Sebaya di Masa Pandemic covid-19

"Peer counseling is the use problem solving skills and active listening, to support people who are our peers" (Astiti, 2019). Konseling sebaya adalah penggunaan keterampilan pemecahan masalah dan mendengarkan secara aktif, untuk mendukung orang-orang yang membutuhkan solusi dari masalahnya. Meskipun

demikian, Kan mengakui bahwa keberadaan konseling teman sebaya merupakan kombinasi dari dua aspek yaitu teknik dan pendekatan yakni konseling teman sebaya dengan dukungan sebaya.

Berdasarkan uraian di atas, didefinisikan bahwa konseling sebaya merupakan layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya (biasanya seusia/teman satu jurusan/satu kelas) yang terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya. Sehingga diharapkan mampu memberikan bantuan baik secara individu maupun kelompok kepada teman- temannya yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya.

Dalam pandemi covid-19 saat ini keberadaan teman adalah hal yang utama dalam mengurangi kebosanan ketika lama berada dalam rumah. Ketika terbiasa bergaul bebas, pulang sekolah bermain, nongkrong dsb. Namun saat pandemic covid-19 saat ini membatasi gerak bermain peserta didik, shingga keberadaan teman merupakan hal yang penting. Walaupun komunikasi via daring. "Mereka yang menjadi konselor sebaya bukanlah seorang yang profesional di bidang konseling, namun mereka diharapkan mampu menjadi perpanjangan tangan konselor professional" (Deswani et al., 2021).

Melalui layanan peer counseling di era pandemic Covid-19 ini, sekolah menyiapkan peserta didiknya tertentu untuk menjadi konselor nonprofesional dalam membantu menyelesaikan masalah teman-temannya. Menjadi teman curhat, menjadi teman diskusi masalah temannya merupakan bagian dari peer counseling. Para siswa calon peer counselor akan mendapatkan serangkaian pelatihan yang memadai untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa (yang dilatih sebagai peer conselor dan konseli yang dibimbingnya) dalam menghadapi masalah.

3. Youthmanual

   Youthmanual ialah layanan konseling virtual untuk membantu siswa mempersiapkan sekolah. Di laman webnya, Youthmanual menyediakan beberapa modul yang mengarahkan siswa untuk mencari tahu kepribadian dan minatnya. Algoritma kemudian menyarankan pilihan jurusan dan karier berdasarkan informasi tersebut. Berikut alamat web-site nya https://rencanamu.id/.

   Youthmanual akan mendapatkan akses ke dasbor analisis berisi data minat dan kemampuan siswa sebagai referensi dalam merancang silabus atau metode belajar. Youthmanual menawarkan skema freemium: sebagian modulnya bisa diakses secara cuma-cuma namun untuk mengakses seluruh layanan dalam laman ini, pengguna harus membayar.

4. Cybercounseling

   Cybercounseling secara umum dapat didefinisikan sebagai praktek konseling profesional yang terjadi ketika konseli dan konselor berada secara terpisah dan memanfaatkan media elektronik untuk berkomunikasi melalui internet (Sutijono & Farid, 2018). Cyber counseling dimaknai dalam jaringan atau keadaan saat sesuatu terhubung ke dalam suatu jaringan atau system (umumya internet atau ethernet). Jadi istilah konseling cyber counseling atau counseling online dapat dimaknai secara sederhana yaitu proses konseling yang dilakukan dengan alat bantu jaringan sebagai

penghubung konselor dengan konselinya (Pasmawati, 2016).

Cyber counseling adalah layanan terapi yang relatif baru. Konseling dikembangkan dengan menggunakan teknologi komunikasi dari yang paling sederhana menggunakan email, sesi dengan chat, sesi dengan telp pcto-pc sampai penggunaan dengan penggunaan webcam (video live sessions), yang secara jelas menggunakan computer dan internet (Kirana, 2019).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Cyber Counseling adalah model konseling via virtual atau konseling daring melalui bantuan koneksi internet dimana antara konselor dan konseli melalui tatap muka virtual yang tidak memerlukan hadir secara fisik pada ruang dan waktu yang sama, dalam hal ini proses konseling berlangsung melalui internet dalam bentuk web-site,e-mail, facebook, video conference whatsapp, zoom, google meet dan ide inovatif lainnya.

Proses virtual konseling atau cyber konseling sedikit berbeda dengan konseling face to face, cyber counseling memerlukan keterampilan pendukung lain selain keterampilan dasar konseling, yaitu keterampilan menggunakan media pendukung internet, dan prosesnya tidak dibatasi oleh jarak dan waktu, syaratnya konselor dan konseli dapat terhubung melalui internet. Untuk counseling menggunakan chat bisa dipilih menu aplikasi akun facebook, twitter, line, whatsApp, dan masih banyak aplikasi yang lain.

Disamping itu cyber counseling juga dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat pendukung laptop/komputer, webcam,yang terkoneksi dengan internet, namun untuk lebih efektifnya bisa menggunakan smartphone yang sekarang sudah dilengkapi dengan berbagai aplikasi canggih apalagi untuk aplikasi handphone android. Sedangkan untuk tahap konseling, cyber counseling pada prinsipnya sama dengan counseling face to face. Tahapan yang dilakukkan ada lima tahapan yaitu tahap pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan dan penilaian. Prayitno. Konseling Pancawaskita (Kerangka Konseling Eklektik).

Berdasarkan pendapat Hermi Pasmawati, konselor dapat bertemu dengan konseli dengan menggunakan teknologi. Kondisi ini bertujuan untuk memudahkan konselor dalam membantu konselinya, memberikan kenyamanan kepada konseli dalam bercerita dengan menggunakan aplikasi teknologi sebagai penghubung dirinya dengan konselor dengan tanpa harus tatap muka secara langsung (Pasmawati, 2016). Adapun media yang dapat digunakan untuk melakukan cyber counseling adalah :

a) Website/situs

Dalam menyelenggarakan konseling online atau cyber counseling konselor dapat menyediakan sebuah alamat situs. Situs ini menjadi alamat untuk melakukan praktik online. Sehingga konseli yang ingin melakukan konseling online dapat berkunjung ke situs tersebut terlebih untuk selanjutnya melakukan konseling online. Untuk dapat memiliki wesite konselor dapat berkerjasama dengan perusahaaan dan/atau para pakar bidang web developer. Konselor dapat memilih bentuk design web yang diinginkan mulai dari html, php dan website yang menggunakan CMS (Content management system). Penyediaan ini membutuhkan biaya yang cukup besar. Namun untuk sekrang sudah banyak ditawarkan web gratis dan blog-blog gratis.

b) Cyber counseling berbasis E-mail

Konseling melalui e-mail merupakan salah satu inovasi yang dikembangkan dari layanan konseling tatap muka, yang didalamnya konselor dan konseli dapat membahas mengenai masalah-masalah yang dihadapi konseling.

Email merupakan singkatan dari Electronic Mail, yang berarti 'surat elektronik'. Email merupakan sistem yang memungkinkan pesan berbasis teks untuk dikirim dan diterima secara elektronik melalui beberapa komputer atau telepon seluler. Lebih spesifik lagi, email diartikan sebagai cara pengiriman data, file teks, foto digital, atau file-file audio dan video dari satu komputer ke komputer lainnya, dalam suatu jaringan komputer (intranet maupun internet). Ada banyak penyedia account email gratis seperti @yahoo, @gmail, @aim, @hotmail, @mail, @tekomnet, @plasa @live dan masih banyak yang lainnya.

c) Cyber counseling berbasis Chat, Instant Messaging dan Jejaring Sosial

Chat dapat diartikan sebagai obrolan, namun dalam dunia internet, istilah ini merujuk pada kegiatan komunikasi melalui sarana beberapa baris tulisan singkat yang diketikkan melalui keyboard. Sedangkan percakapan itu sendiri dikenal dengan istilah chatting. Percakapan ini bisa dilakukan dengan saling berinteraktif melalui teks, maupun suara dan video. Berbagai aplikasi dapat digunakan untuk chatting ini, seperti skype, messenger, google talk, window live messenger, line facebook/fb massenger bbm, mIRC, WhatsApp, Twitter.

d) Video conferencing

Video conference, atau dalam bahasa Indonesia disebut video konferensi, atau pertemuan melalui video. Pertemuan ini dibantu oleh berbagai macam media jaringan seperti telepon ataupun media lainnya yang digunakan untuk transfer data video. Alat khusus video konferensi sangat mahal sehingga alternatif Konselor dan Konseli dapat menggunakan fasilitas video konferensi yang terdapat pada beberapa aplikasi Instant Messaging yang didalamnya sudah menyediakan fasiltitas video call seperti whatsapp. Serta bisa pakai aplikasi gratis dari Zoom, Google Meet, webex meet, dll.

5. Layanan bimbingan klasikal/bimbingan kelompok melalui google classroom

Pentingnya media Google Classroom dalam pembelajaran jarak jauh ini digunakan, adalah sebagai salah satu alternatif layanan media bimbingan klasikal/bimbingan kelompok yang efektif dan efisien dengan siswa dari rumah. Efektif dapat digunakan sebagai media layanan bimbingan klasikal/bimbingan kelompok kepada siswa selama masa pandemi Covid-19 ini. Sedangkan dari sisi efesiensi, waktu yang digunakan siswa lebih cepat, praktis dapat langsung pada masa sebelum pandemi Covid-19. Dengan adanya media yang mampu memberikan kontribusi yang lebih baik secara Daring, maka bagus lebih kreatif dan unggul. Selain itu kerahasiaan masalah yang ditulis dalam Google Classroom lebih terjaga kerahasiaannya.

6. Kotak Curhat pada Google Form untuk Layanan Individual

Pengoptimalan layanan bimbingan dan konseling maka guru BK melakukan inovasi dalam pemberian layanan konseling yaitu dengan adanya kotak curhat. Peserta didik yang malu, takut atau tidak dapat mengungkapakan secara langsung permasalahan yang dihadapi. Serta sebagai media layanan bimbingan konseling yang dapat digunakan pada saat kondisi pandemi Covid-19 ini yang mana guru BK tidak

dapat bertemu secara tatap muka.

Pelaksanaan dari kotak curhat ini memanfaatkan media pembelajaran e-learning dengan menggunakan aplikasi google form yang dishare digoogle classroom ataupun masing-masing grup WA kelas. Peserta didik mengisi form yang berisi nama lengkap, kelas, nomor HP, dan uraian masalah peserta didik. Kemudian guru BK akan menindaklanjuti kotak curhat di aplikasi google classroom/google form tersebut dengan memilih masalah yang sangat mendesak untuk ditangani terlebih dahulu melalui layananan bimbingan konseling. Guru BK akan menghubungi kontak yang diberikan peserta didik dengan tetap menerapkan prinsip dan azas bimbingan dan konseling melalui media sosial ataupun melakukan konseling tatap muka. Dengan demikian melalui kotak curhat ini layanan bimbingan konseling ini dapat diberikan di mana saja dan dapat memberikan manfaat dengan terentaskannya masalah yang dihadapi peserta didik sehingga peserta didik dapat hidup positif, efektif dan berkembang secara optimal.

7. Kemudahan Asesmen BK dengan Google Form

Menanggapi era teknologi dan kondisi pandemi, pendidikan harus terus dilaksanakan dan menyesuaikan kondisi saat ini yaitu untuk memudahkan pelaksanaan pendidikan yang efektif khususnya kegiatan pengumpulan data dan informasi pada pelaksanaan program layanan Bimbingan dan Konseling. Keakraban siswa dengan teknologi seperti smartphone yang terkoneksi dengan internet semakin mudah menjadi peluang untuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Salahsatu software yang mudah diakses, gratis digunakan, kemudahan mengoperasiannya dan digunakan sebagai assesment dalam perencanaan layanan BK adalah Google Form.

Dunia bimbingan dan konseling tidak asing dengan assesment. Assesment merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh guru BK untuk mendapatkan data dan informasi. Data dan informasi yang diperoleh secara lengkap akan membantu guru BK dalam penyusunan program layanan Bimbingan Konseling. Kondisi pandemi saat ini membuat guru BK harus tetap mendapatkan data dan informasi siswa secara lengkap. Google form merupakan solusinya dalam kondisi pandemi, data dan informasi dapat diperoelh secara cepat dan lengkap.

Google form atau google formulir merupakan perangkat lunak administrasi survei yang disertakan sebagai bagian dari rangkaian Penyunting Google Dokumen berbasis web gratis yang ditawarkan oleh Google. Google Form bisa digunakan untuk membuat butir soal kuesioner atau angket kemudian akan diperoleh link. Kemudahan mengakses dan mengisi kuesioner melalui link akan diperoleh informasi dan data secara cepat. Pemanfaatan teknologi tidak hanya memperoleh data secara lengkap dan cepat tetapi juga akan menghemat biaya kertas yang biasanya menyebar angket menggunakan angket yang dicetak. Kemampuan guru BK khususnya harus terus diasah dan keinginan belajar hal baru seperti google form.

Adapun beberapa fungsi Google Form untuk dunia pendidikan adalah sebagai berikut :1) Memberikan tugas latihan/ulangan online melalui website, 2) Mengumpulkan pendapat oranglain melalui laman website, 3) Mengumpulkan berbagai data siswa/guru melalui halaman website, 4) Membuat formulir soal angket untuk siswa.

Beberapa keunggulan pembuatan soal assesment dalam Bimbingan Konseling menggunakan Google Form adalah 1) Tampilan Form yang menarik bisa disesuaikan perkembangan siswa. Meneydikan fasilitas seperti memasukkab foto atau gambar yang menarik untuk usia anak sekolah didalam sampul. 2) Memiliki berbagai jenis tes yang bebas dipilih. Misalnya pilihan ganda, ceklist. 3) Hasil dari pengisian siswa akan direkap dalam bentuk Microsoft excel dan mudah diakses.

KESIMPULAN

Guna mewujudkan penerapkan pelayanan bimbingan dan konseling daring, diperlukan sebuah inovasi dan media yang terstandar dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik hingga ketersediaan teknologi yang dapat menunjangnya. Inovasi layanan bimbingan dan konseling daring yang efektif yang dapat dilakukan pada masa dan pasca pandemi COVID-19 antara lain:

1. Sinema Konseling Moda Daring
2. Keefektifan Peran Konselor Sebaya di Masa Pandemic covid-19
3. Youthmanual
4. Cybercounseling. Adapun media yang dapat digunakan untuk melakukan cyber counseling adalah:
   a) Website/situs
   b) Cyber counseling berbasis E-mail
   c) Cyber counseling berbasis Chat, Instant Messaging dan Jejaring Sosial
   d) Video conferencing
5. Layanan bimbingan klasikal/bimbingan kelompok melalui google classroom
6. Kotak Curhat pada Google Form untuk Layanan Individual
7. Kemudahan Asesmen BK dengan Google Form

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto, M. P. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.

Astiti, S. P. (2019). Efektivitas konseling sebaya (peer counseling) dalam menuntaskan masalah siswa. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, *1*(2), 243–263.

Bastomi, H. (2018). Pandangan Holistik Manusia Sebagai Akar Pengembangan Inovasi Konseling. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *12*(1), 105–122.

Deswani, D., Djuwitaningsih, S., & Desmarnita, U. (2021). PENGUATAN PERAN SERTA REMAJA DALAM PENGGUNAAN BUKU KMS REMAJA DAN BUKU PANDUAN SEHAT DAN BERSIH SELAMA MENSTRUSI MELALUI KONSELING SEBAYA (KTS) DI SMK PGRI 16 CIPAYUNG 2021. *PROSIDING DISEMINASI HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2021*, 261–269.

Erlina Rufaidah, E. R., & Kodri, K. (2020). *Strategi Inovasi dan Kreativitas Berwirausaha di Era Revolusi 4.0 (Kajian Empiris dan Kajian Literatur)*. ALFABETA, cv.

Habsy, B. A. (2017). Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, *2*(1), 1–11.

Kirana, D. L. (2019). Cyber counseling sebagai salah satu model perkembangan konseling bagi generasi milenial. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, *8*(1), 51–63.

Nursalim, M. (2021). PENGUATAN INOVASI LAYANAN BK SAAT DAN PASCA PANDEMI COVID-19. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, *2*(1), 12–19.

Pasmawati, H. (2016). Cyber Counseling Sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling Di Era Global. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, *16*(2), 34–54.

Permatasari, Y., Suhaili, N., & Firman, F. (2021). INOVASI PROGRAM LAYANAN BK BERBASIS DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, *7*(1), 38–44.

Rakhmawati, D. (2017). Konselor sekolah abad 21: tantangan dan peluang. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, *3*(1).

Rokhyani, E. (2021). INOVASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA MASA DAN PASCA PANDEMI COVID-19. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, *2*(1), 20–40.

Sutijono, S., & Farid, D. A. M. (2018). Cyber counseling di era generasi milenial. *Sosiohumanika*, *11*(1), 19–32.

Suwanto, I., & Nisa, A. T. (2018). Cinema therapy sebagai intervensi dalam konseling kelompok. *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Jambore Konseling 3*.